

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polusi udara telah menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan masyarakat maupun lingkungan selama beberapa dekade terakhir ini.¹ Menurut World Health Organization (WHO), 99% orang terpapar dengan kualitas udara buruk yang melebihi batas anjuran.² Polusi udara memiliki berbagai efek bagi kesehatan manusia, antara lain adalah meningkatkan risiko terjadinya penyakit paru obstruktif kronik, batuk, sesak napas, mengi, asma, masalah sistem pernapasan, sistem kardiovaskular, diabetes, hingga alergi.³ Masalah kesehatan yang diakibatkan oleh polusi udara ini juga berdampak bagi sektor ekonomi. Diantaranya adalah, penurunan produk domestik bruto (PDB) dan peningkatan konsumsi anggaran kesehatan nasional hingga 7% di negara-negara maju akibat meningkatnya biaya perawatan kesehatan.⁴

Kualitas udara yang buruk dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akibat tingginya emisi di jalanan.³ Masalah terkait polusi udara juga dialami di negara-negara dengan pendapatan rendah (*low- and middle-income countries*) karena terjadi proses urbanisasi dan perkembangan industri yang intens.⁵ Dikarenakan adanya kebijakan karantina wilayah atau *lockdown* selama masa pandemi Covid-19, tingkat polusi udara turun secara drastis.⁶ Aktivitas manusia menjadi terbatas, termasuk penggunaan transportasi dan aktivitas industri yang berkurang selama masa ini.⁷ Suatu studi ekologi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas udara pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 akibat pandemi. Studi ini juga menyatakan bahwa akibat dicabutnya peraturan karantina wilayah dan pembatasan kegiatan, kualitas udara kembali memburuk hingga 4 - 7% pada tahun 2021.⁸

Hal yang serupa juga terjadi di Indonesia, karantina wilayah atau lebih sering dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga diberlakukan sejak tahun 2020 dan menyebabkan terjadinya peningkatan kualitas udara menjadi semakin baik.⁹ Setelah masa karantina dicabut, terjadi peningkatan konsentrasi

polusi udara kembali.¹⁰ Insiden terjadinya penyakit pada sistem pernapasan yang menurun drastis meningkat kembali.¹¹ Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki resiko tinggi terkena dampak serupa akibat polusi udara yang buruk adalah Tangerang.¹²

Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada kebiasaan hidup bersih atau *personal hygiene* masyarakat. Salah satunya terhadap perilaku penggunaan masker untuk melindungi diri yang semakin baik di Indonesia.¹³ Oleh karena itu, sangat penting mengetahui indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker seseorang saat ini. Hingga saat ini belum ada data yang menggambarkan pengaruh indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada mahasiswa fakultas kedokteran. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini polusi udara telah menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, masalah ini masih kurang diperhatikan. Bahkan hanya 12% sekolah maupun institusi kesehatan yang mengangkat masalah ini sehingga banyak pekerja kesehatan yang tidak menyadari urgensi dari polusi udara.^{2,14} Selain itu, data mengenai indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker masih sulit untuk ditemukan. Belum banyak penelitian yang mencari tahu pengaruh indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker terhadap keluhan gangguan pernapasan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat pengaruh indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker terhadap gejala gangguan pernapasan akut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker terhadap gejala gangguan pernapasan akut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan masker pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- b) Untuk mengetahui proporsi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan yang memiliki gejala gangguan pernapasan akut pada indeks kualitas udara buruk.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker serta gejala gangguan pernapasan akut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan indeks kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker terhadap gejala gangguan pernapasan akut. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat.

- b) Meningkatkan kesadaran pemerintah, perancang peraturan, atau kebijakan kesehatan mengenai pentingnya kualitas udara dan kepatuhan penggunaan masker serta hubungannya dengan gejala gangguan pernapasan akut.

